

BAB I

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi baru lahir dan merupakan satu-satunya makanan sehat yang diperlukan bayi pada awal-awal kehidupannya. ASI mengandung banyak nutrisi yang berguna untuk kecerdasan bayi. Semua zat yang terkandung dalam ASI sangat dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang, selain itu ASI juga bermanfaat membantu melindungi bayi dari penyakit-penyakit seperti diare, demam, kematian mendadak, dan melindungi terhadap alergi makanan (Hikmahwati *et al.*, 2023).

Permasalahan yang sering muncul pada ibu menyusui adalah keluarnya ASI sedikit atau ASI tidak keluar sama sekali (Amelia *et al.*, 2023). Dampak ketidاكلancaran pengeluaran dan produksi ASI dapat menimbulkan masalah baik pada ibu maupun bayi. Efek pada bayi menurut Nurainun dan Susilowati (2021) yakni masalah gizi kurang, masalah stunting dan gangguan malnutrisi pada bayi. Dampak tersebut berakibat pada generasi penerus yang kurang cerdas dan meningkatnya angka kesakitan serta dan kematian anak. Sedangkan efek pada ibu diantaranya payudara bengkak (*engorgement*), mastitis, abses payudara, saluran susu tersumbat (*obstructed duct*), stress tertekan cemas dan sedih (Yellisni dan Kalsum, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo (2023) menyebutkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2022 sebesar 79,3%. Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Polokarto adalah 71,32% dari 1.088 jumlah bayi usia < 6 bulan (Dinkes Kab Sukoharjo, 2022). Pada tahun 2023 cakupan pemberian ASI Eksklusif di Polokarto mengalami penurunan menjadi 33,58% dari total bayi usia < 6 bulan yaitu 268 bayi (Dinkes Kab Sukoharjo, 2023), hal ini menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa terus meningkat sesuai target.

Penelitian yang dilakukan oleh Fildzah Shella (2024) pijat oksitosin memiliki efek melepaskan hormon oksitosin sehingga memperlancar produksi ASI. Pijat oksitosin juga bermanfaat untuk meningkatkan kenyamanan,

mengurangi pembesaran dan mengurangi penyumbatan ASI, merangsang keluarnya hormon oksitosin dan menjaga produksi ASI. Pijat oksitosin dapat dilakukan kapanpun ibu mau, tanpa harus dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Pijat oksitosin dapat dilakukan oleh suami maupun keluarga sebagai bentuk dukungan terhadap ibu menyusui (Shella Afriany et al., 2024).

Salah satu peran dan fungsi bidan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yaitu sebagai edukator atau pendidik. Video merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam memberikan asuhan dan pelayanan berupa KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada masyarakat khususnya Ibu menyusui. Media edukasi berupa video lebih efisien dan efektif karena membantu penyampaian berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Menurut Fasiha dan Widy Markosia (2024) mengemukakan metode pemberian materi, pemutaran dan pembagian video praktik pijat Oksitosin mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi peserta tentang pijat oksitosin. Berdasarkan penilaian dengan menggunakan lembar checklist di peroleh rerata ketrampilan meningkat menjadi 93,03% yang awalnya hanya 50,2%. Hal ini menandakan pencapaian yang sangat baik dengan metode pembagian video praktik pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi ASI.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat luaran berupa video dengan judul “Panduan Pijat Oksitosin Untuk Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Dengan Media Video”. Pembuatan video ini diharapkan dapat menjadi sarana komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) bidan dalam pelayanan kepada ibu menyusui serta dapat menjadi sumber pengetahuan masyarakat secara umum dan khususnya ibu menyusui bahwa dengan pijat oksitosin dapat membantu melancarkan produksi ASI.